

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah sekecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan oktober 2024 sampai April2025.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2024-2025																											
		Oktober		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan judul																												
2	Penyusunan proposal																												
3	Bimbingan																												
4	Seminar proposal																												
5	Observasi Penelitian																												
6	Bimbingan skripsi																												
7	Sidang meja hijau																												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Menurut (Sugiyono. 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan populasi pada guru guru sekecamatan Torgamba sebagai berikut :

No	Nama	Alamat	Jumlah guru
1	UPTD SMP 4 TORGAMBA	Jl. Besar desa teluk rampah, Torgamba	15
2	SMA 2 TORGAMBA	Jl. Lintas Sumatera desa mampang	23
3	UPTD SD NEGERI 33 Bangai	Jl. Rasau desa bangai	13
4	PONPRES NURUL HUDA BANGAI	Jl. Rasau desa bangai	20
5	UPTD SD NEGERI 01 Rasau	Jl. Pendidikan no 23	13
Total			84

Sumber : Data primer 2024

2. Sampel

Menurut (Sugiyono. 2019) Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proportionate Stratified Random Sampling. Proportionate Stratified Random Sampling dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional dan dilakukan secara acak, Dengan jumlah populasi 84 orang maka maka seluruh populasi dijadikan sampel sehingga sampel penelitian adalah 84 orang.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Defenisi operasional bias sebagai petunjuk bagaimana cara mengukur variabel. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang akan diukur. Adapun defenisi dari keempat variable tersebut akan di jabarkan dibawah ini :

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	DefenisiOperasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Komunikasi organisasi (X ₁)	Menurut Davis (2019) komunikasi organisasi adalah bentuk komunikasi yang diarahkan ke dalam dan ke luar (dimaksudkan untuk pihak organisasi dan publik sebagai sasaran tujuan).	1.komunikasi kebawah 2.komunikasi keatas	Likert
2	Lingkungan kerja (X ₂)	Customer relationship management ialah pertukaran suatu ukuran dengan suatu barang yang akan menjadi hak pemilik yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan konsumen (Buchori Alma, 2019)	1. Suasana kerja 2. Hubungan rekan kerja 3. Hubungan kerja 4. Fasilitas kerja	Likert
3	Kepemimpinan (X ₃)	Kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin di dalam mengelola suatu Perusahaan (Wilan, 2021)	1. Imbalan kontingen 2. Manajemen eksepsiaktif 3. Passive avoidant	Likert
4	Semangat kerja(y)	Kepuasan konsumen adalah sejauh mana anggapan kinerja produk memenuhi harapan	1. Produktifitas 2. Tingkat absensi 3. Tingkat	Likert

		pembeli. (Kotler 2019)	4. pendidikan Kegelisahanka ryawan	
--	--	------------------------	--	--

Sumber : Data penelitian (2025)

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Data kualitatif yaitu data yang pengumpulannya dikumpulkan secara langsung misalnya wawancara dan observasi.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang dicari menggunakan suatu penelitian contohnya penyebaran kuesioner.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu yang bisa memberikan sebuah informasi mengenai data. Data dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu :

- a. Data primer yaitu data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data ini penulis dapat langsung dengan cara memberikan angket dan mengobservasi langsung dari lokasi penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari data yang sudah tersedia pada lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi, angket dan wawancara guna mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

a. Observasi

Yaitu pengamatan yang langsung dilakukan atau sengaja dilakukan untuk mencari tau keadaan pada sekecamatan Torgamba

b. Angket

ialah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan atau mengajukan beberapa pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula.

c. Wawancara

Pencarian informasi dengan melakukan pertanyaan langsung kepada konsumen. Dengan wawancara penulis mendapatkan informasi lebih untuk menambah data yang diperlukan.

Kuesioner pada penelitian ini diukur dengan memakai skala Likert's. Menurut bahwa skala Likert ialah skala yang dipakai untuk mengukur pendapat, sikap, dan tanggapan seseorang atau sekelompok orang mengenai kejadian sosial. Adapun kontribusi skor memakai skala Likert mempunyai tingkatan sangat positif sampai sangat negatif menyatakan pada kelima pilihan jawaban berikut seperti pada tabel:

Tabel 3.4

Instrumen Skala Likert		
No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Uji Instrument Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni, Pemodelan Persamaan Struktural (Structural Equation Modelling) dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS). Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear (Uji Statistik). SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor. Disisi lain disebut juga Path Analysis atau Confirmatory factor Analysis, karena keduanya merupakan jenis-jenis khusus dari SEM Hubungan tersebut dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen Di dalam SEM dengan penggunaan PLS terdapat 3 (tiga) kegiatan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (confirmatory factor analysis), pengujian model hubungan antara variabel (path analysis), dan mendapatkan model yang cocok untuk prediksi (model struktural dan analisis regresi). Sebuah pemodelan lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran (measurement model) dan structural

model atau causal model. Model pengukuran dilakukan untuk menghasilkan penilaian mengenai validitas dan validitas diskriminan, sedangkan model struktural, yaitu pemodelan yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesakan. Untuk melakukan olah data SEM dengan lebih mudah maka dalam penelitian ini menggunakan bantuan software statistik yakni, Smart PLS. Tujuan dari penggunaan Partial Least Square (PLS) yaitu untuk melakukan prediksi hubungan antar konstruk. Dalam metode (PLS) Partial Least Square, teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisa outer model

Hussein (2018) berpendapat bahwa analisa Outer model dilakukan guna memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a) Convergent Validity Indikator ini dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran atau indikator dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur.
- b) Discriminant Validity Merupakan model pengukuran dengan indikator akan dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk

lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Adapun metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai (AVE) squareroot of average variance extracted.

- c) Composite reliability Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

b. Analisa Inner Model

Analisa Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) model ini mampu menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan substantive theory. Analisa ini dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam mengevaluasi inner model dengan (PLS) Partial Least Square dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen

apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai R-square, pada model (PLS) Partial Least Square juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 mengindikasikan bahwa model mempunyai nilai yang predictive relevance, sedangkan apabila memiliki nilai Q-square kurang dari 0, maka mengindikasikan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

c. Analisis Hipotesis

Hussein (2018) mengatakan bahwa pengujian nilai pada tahap ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Untuk pengujian hipotesis digunakan nilai statistik untuk alpha 5% , nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$. sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya digunakan nilai $t_{statistik} > 1,96$.